

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan

pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun). Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2013 : 7)

Seiring pemberlakuan kurikulum 2013, empat Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian juga ikut mengalami perkembangan misalnya saja SKL yang memiliki sasaran pembelajaran yang mencakup kompetensi generik (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran menjelaskan untuk mengembangkan kompetensi generik tersebut, Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*) yakni 1) proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*, dan 2) proses pembelajaran tidak langsung, menghasilkan perubahan yang ikut dalam diri peserta dikenal dengan dampak pengiring atau *nurturant effect*.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.

Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/ perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 42) guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap yang mendukung dalam pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 yakni:

- 1) tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka,
- 2) lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya,
- 3) mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun,

- 4) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran,
- 5) dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya,
- 6) toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan
- 7) menghargai prestasi peserta didik meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen yang penting dan perlu diperhatikan, karena hal tersebut akan memberikan gambaran dan acuan pelaksanaan pembelajaran. RPP juga akan membantu guru dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas

Untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran yang disarankan pada kurikulum 2013, antara lain *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*.

Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan selama melaksanakan PPL, saya melihat RPP yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan kurikulum yang

digunakan serta ketidak sesuaian komponen dan konten isi pada RPP. Selain itu hasil pembicaraan saya dengan Ibu Eva Linda Sari S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Swasta DWITUNGGAL Tanjung Morawa) mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi ketika penyusunan RPP K13 saya masih bingung bagaimana menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran yang saya berikan kepada mereka, walaupun saya sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013...”

Mengingat bahwa membuat RPP merupakan kemampuan kompetensi pedagogik seorang guru maka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwasanya tiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap serta sistematis agar kiranya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan uraian di atas yang merujuk begitu pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menarik penulis untuk memilih judul penelitian “**Analisis Rencana**

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017...”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan ditemukan masalah yakni:

1. guru menghadapi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013,
2. RPP yang disusun kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 ditinjau dari Komponen isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMP Swasta Dwitunggal sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, serta keterbatasan waktu yang ada maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017...”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah indikator yang dirumuskan sesuai dengan Pencapaian Kompetensi Dasar (KD) atau Tujuan Pembelajaran ?
2. Apakah materi yang dikembangkan sesuai untuk pengembangan KD atau Tujuan Pembelajaran?
3. Apakah kegiatan yang dikembangkan sesuai untuk pencapaian KD atau Tujuan Pembelajaran?
4. Apakah penilaian yang dikembangkan sesuai dengan pencapaian KD atau Tujuan Pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting karena sebagai penentu langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui Kesesuaian indikator yang dirumuskan dengan Kompetensi Dasar (KD) atau Tujuan Pembelajaran.
2. Untuk mengetahui Kesesuaian materi yang dikembangkan sesuai untuk pencapaian KD atau Tujuan Pembelajaran.
3. Untuk mengetahui Kesesuaian kegiatan yang dikembangkan untuk pencapaian KD atau Tujuan Pembelajaran.
4. Untuk mengetahui Kesesuaian penilaian yang dikembangkan dengan KD atau Tujuan Pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

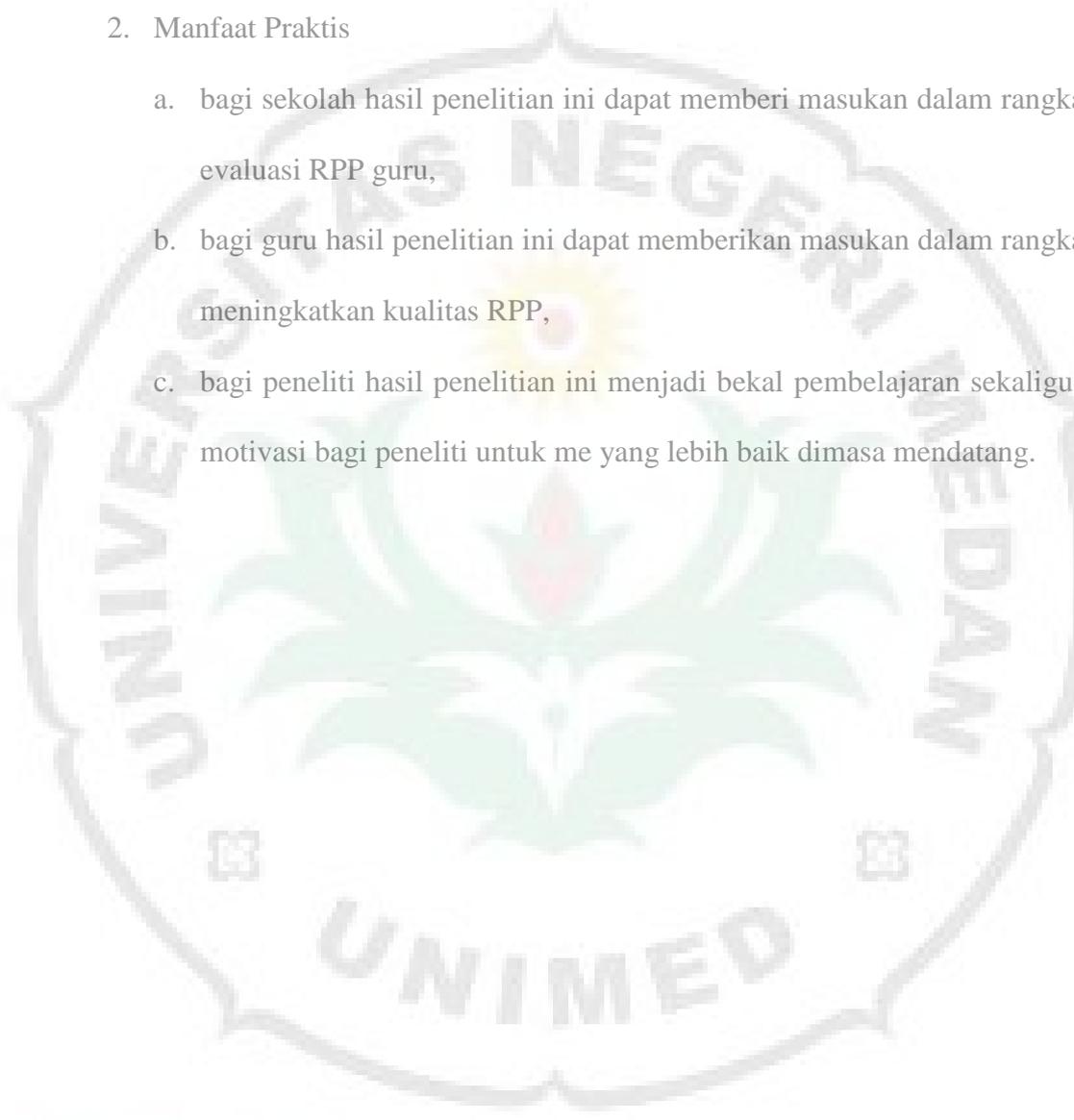
1. Manfaat Teoretis

Secara teoritik, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut:

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian tentang penyusunan RPP
- b. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam penyusunan RPP sampai pada implementasinya di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka evaluasi RPP guru,
- b. bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas RPP,
- c. bagi peneliti hasil penelitian ini menjadi bekal pembelajaran sekaligus motivasi bagi peneliti untuk me yang lebih baik dimasa mendatang.



THE
Character Building
UNIVERSITY